

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 9 Kendari yang berlokasi di Jl. Diponegoro No. 108 Benu-benu, Kelurahan Puunggaloba, Kecamatan Kendari Barat (93123), Kota Kendari, Provinsi Sulawesi Tenggara. Data hasil penelitian ini terdiri atas tiga variabel utama, yaitu variabel pemanfaatan media *Google Classroom* (GC), minat belajar, dan hasil belajar Fisika. Penelitian ini dilakukan pada kelas X MIPA semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022 dengan jumlah partisipan sebanyak 110 peserta didik. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 84 partisipan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket untuk pengambilan data pemanfaatan media *Google Classroom* dan minat belajar, sedangkan hasil belajar diperoleh melalui dokumentasi hasil penilaian guru mata pelajaran.

4.1.1.1 Deskripsi Data Pemanfaatan *Google Classroom*

Data pemanfaatan media *Google Classroom* diperoleh melalui angket (kuesioner) penelitian yang terdiri dari 28 item berupa pertanyaan dan pernyataan menggunakan skala likert dengan 4 pilihan jawaban. Skor tertinggi untuk setiap pertanyaan maupun pernyataan adalah 4 dan skor terendah

adalah 1. Berdasarkan data hasil penelitian pada **lampiran 10** (**hal. 108**) maka analisis data deskriptif variabel pemanfaatan media *Google Classroom* dapat disajikan pada **tabel 4.1** berikut:

Tabel 4. 1 Deskripsi Data Pemanfaatan *Google Classroom*

No	Statistik	
1	Rentang	46
2	Minimum	54
3	Maksimum	100
4	Mean	77,944
5	Median	75,893
6	Modus	75,893
7	Varians	116,29
8	Standar Deviasi	10,784
9	Jumlah	6547

Sumber: *Output Descriptive Statistics Microsoft Excel*

Berdasarkan **tabel 4. 1** diatas dapat diketahui bahwa rentang skor perolehan dari instrumen yang disebarkan adalah 46, nilai minimum 54, nilai maksimum 100, nilai rata-rata 77,944, median 75,893, modus 75,893, varians 116,29, standar deviasi 10,784 dan jumlah perolehan nilai 6547,32. Data mengenai pemanfaatan *Google Classroom* dapat ditampilkan melalui **tabel 4.2** distribusi frekuensi menggunakan aturan *Sturgess* sebagai berikut:

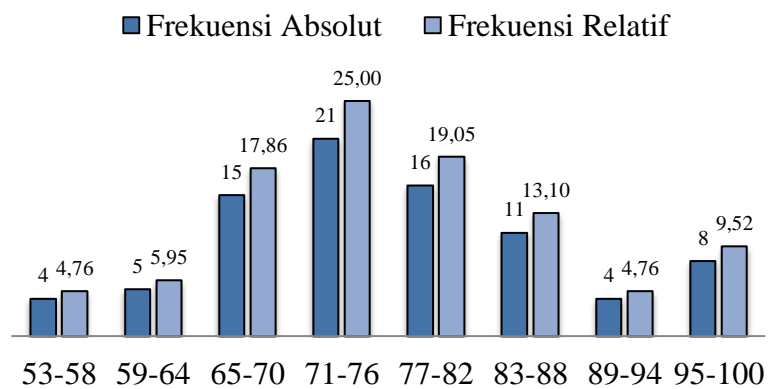
Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Pemanfaatan *Google Classroom*

No	Interval Kelas	Frekuensi	
		Absolut	Relatif
1	53-58	4	4.76
2	59-64	5	5.95
3	65-70	15	17.86
4	71-76	21	25.00

5	77-82	16	19.05
6	83-88	11	13.10
7	89-94	4	4.76
8	95-100	8	9.52
Jumlah		84	100

Untuk memperjelas data hasil pengolahan angket pemanfaatan *Google Classroom* yang diperoleh, berikut disajikan data pemanfaatan GC secara visual dapat ditampilkan melalui **gambar 4.1** histogram berikut:

Pemanfaatan *Google Classroom*



Gambar 4. 1 Histogram Pemanfaatan *Google Classroom*

Berdasarkan **gambar 4. 1** histogram di atas, dapat diketahui bahwa puncak kurva berada pada rentang nilai 72-77 dengan presentase sebesar 25%, dan terdapat deretan kurva yang terakumulasi jumlah interval di bawah rata-rata sebesar 15,47% serta terdapat 59,53% di atas rata-rata.

Selanjutnya perhitungan penilaian dengan angka persentase dihitung menggunakan rumus berikut:

$$AP = \frac{(\bar{X}_i)}{Sit} \times 100\%$$

Dimana:

AP = Angka persentase yang dicari

\bar{X}_i = Jumlah perolehan nilai variabel pemanfaatan GC

Sit = Total nilai ideal untuk item tertinggi

Maka Perhitungan angka persentase pada variabel pemanfaatan GC dapat dilakukan sebagai berikut:

$$AP = \frac{6547}{8400} \times 100\% = 77,94\%$$

Jadi dengan melihat perhitungan di atas, angka yang dipersentase tersebut, selanjutnya diterjemahkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif bahwasanya pemanfaatan media pembelajaran *Google Classroom* di SMA Negeri 9 Kendari tergolong ke dalam kategori baik.

4.1.1.2 Deskripsi Data Minat Belajar

Data minat belajar peserta didik diperoleh melalui angket (kuesioner) penelitian yang terdiri dari 25 item berupa pertanyaan dan pernyataan menggunakan skala likert dengan 4 pilihan jawaban. Skor tertinggi untuk setiap pertanyaan

maupun pernyataan adalah 4 dan skor terendah adalah 1. Berdasarkan data hasil penelitian pada **lampiran 10 (hal. 109)**, maka analisis data deskriptif variabel minat belajar peserta didik dapat disajikan pada **tabel 4.3** berikut:

Tabel 4. 3 Deskripsi Data Minat Belajar

No	Statistik	
1	Rentang	44
2	Minimum	53
3	Maksimum	97
4	Mean	75,548
5	Median	73,5
6	Modus	69
7	Varians	101,142
8	Standar Deviasi	10,057
9	Jumlah	6346

Sumber: *Output Descriptive Statistics Microsoft Excel*

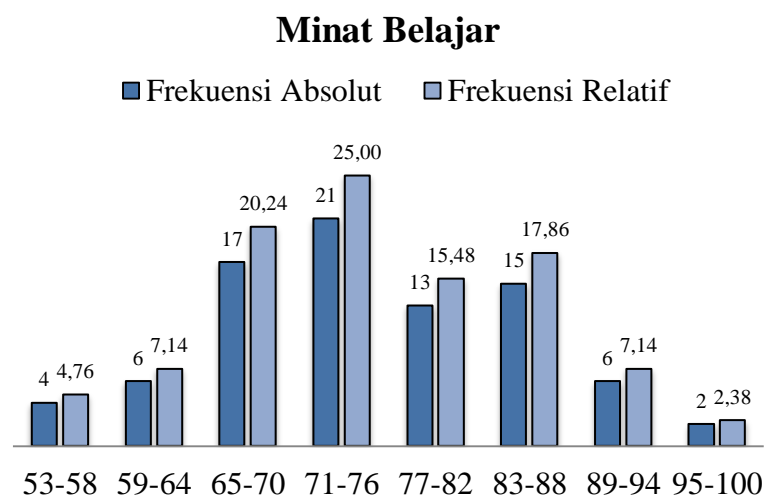
Berdasarkan **tabel 4. 3** diatas dapat diketahui bahwa rentang skor perolehan dari instrumen yang disebarkan adalah 44, nilai minimum 53, nilai maksimum 97, nilai rata-rata 75,548, median 73,5, modus 69, varians 101,142, standar deviasi 10,057 dan jumlah perolehan nilai 6346. Data mengenai minat belajar dapat ditampilkan melalui **tabel 4.4** distribusi frekuensi menggunakan aturan *Sturgess* sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi Minat Belajar

No	Interval Kelas	Frekuensi	
		Absolut	Relatif
1	53-58	4	4.76
2	59-64	6	7.14
3	65-70	17	20.24
4	71-76	21	25.00
5	77-82	13	15.48
6	83-88	15	17.86
7	89-94	6	7.14

8	95-100	2	2,38
Jumlah		84	100

Untuk memperjelas data hasil pengolahan angket minat belajar yang diperoleh, berikut disajikan data minat belajar secara visual dapat ditampilkan melalui gambar histogram berikut:



Gambar 4. 2 Histogram Minat Belajar

Berdasarkan **gambar 4. 2** histogram di atas, dapat diketahui bahwa puncak kurva berada pada rentang nilai 71-76 dengan presentase sebesar 25%, dan terdapat deretan kurva yang terakumulasi jumlah interval di bawah rata-rata sebesar 21,42% serta terdapat 53,58% di atas rata-rata.

Selanjutnya perhitungan penilaian dengan angka persentase dihitung menggunakan rumus berikut:

$$AP = \frac{(\bar{X}_i)}{Sit} \times 100\%$$

Dimana:

AP = Angka persentase yang dicari

\bar{X}_i = Jumlah perolehan nilai variabel minat belajar

Sit = Total nilai ideal untuk item tertinggi

Maka Perhitungan angka persentase pada variabel minat belajar dapat dilakukan sebagai berikut:

$$AP = \frac{6346}{8400} \times 100\% = 75,55\%$$

Jadi dengan melihat perhitungan di atas, angka yang dipersentase tersebut, selanjutnya diterjemahkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif bahwasanya minat belajar peserta didik di SMA Negeri 9 Kendari tergolong ke dalam kategori kuat.

4.1.1.3 Deskripsi Data Hasil Belajar

Data hasil belajar diperoleh melalui dokumentasi hasil penilaian guru yang sudah berbentuk penilaian yang utuh. Berdasarkan data hasil penelitian pada **lampiran 10 (hal. 110)**, maka analisis data deskriptif variabel hasil belajar dapat disajikan pada ringkasan **tabel 4.5** berikut:

Tabel 4. 5 Deskripsi Data Hasil Belajar

No	Statistik
----	-----------

1	Rentang	3
2	Minimum	73
3	Maksimum	76
4	Mean	73,619
5	Median	73
6	Modus	73
7	Varians	0,865
8	Standar Deviasi	0,930
9	Jumlah	6184

Sumber: *Output Descriptive Statistics Microsoft Excel*

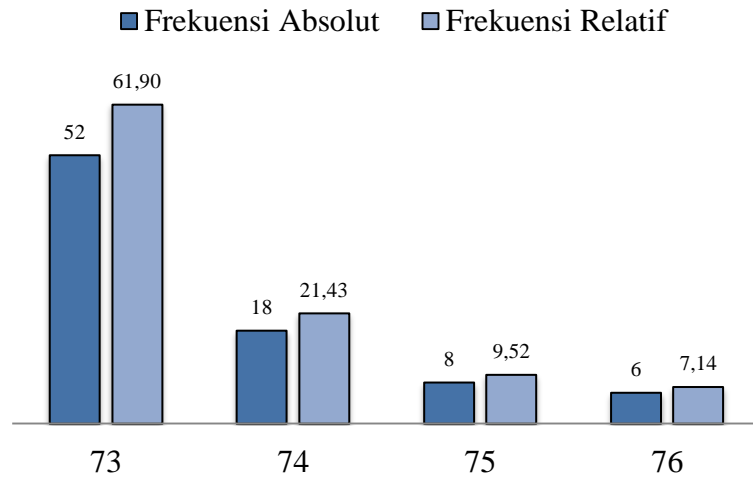
Berdasarkan **tabel 4. 5** diatas dapat diketahui bahwa rentang skor perolehan nilai raport adalah 3, nilai minimum 73, nilai maksimum 76, nilai rata-rata 73,619, median 73, modus 73, varians 0,865, standar deviasi 0,930 dan jumlah skor perolehan 6184. Data mengenai hasil belajar dapat ditampilkan melalui **tabel 4.6** distribusi frekuensi menggunakan aturan *Sturgess* sebagai berikut:

Tabel 4. 6 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar

No	Interval Kelas	Frekuensi	
		Absolut	Relatif
1	73	52	61.90
2	74	18	21.43
3	75	8	9.52
4	76	6	7.14
5	77	0	0.00
6	78	0	0.00
7	80	0	0.00
8	81	0	0.00
Jumlah		84	100

Untuk memperjelas data hasil pengolahan hasil belajar yang diperoleh, berikut disajikan data hasil belajar secara visual dapat ditampilkan melalui gambar histogram berikut:

Hasil Belajar



Gambar 4. 3 Histogram Hasil Belajar

Berdasarkan **gambar 4. 3** histogram di atas, dapat diketahui bahwa puncak kurva berada pada rentang nilai interval kelas 73 dengan presentase sebesar 61,90% dan terdapat deretan kurva yang terakumulasi jumlah interval di bawah rata-rata sebesar 16,66% serta 21,43% di atas rata-rata.

Adapun dalam menentukan kecenderungan variabel hasil belajar peserta didik maka akan diklasifikasikan menggunakan acuan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang digunakan sebagai standar pencapaian kompetensi di SMA Negeri 9 Kendari yakni dengan nilai KKM sebesar 73. Berikut ini adalah data hasil belajar peserta didik yang digolongkan sesuai kriteria batas kompetensi dengan menggunakan nilai KKM di SMA Negeri 9 Kendari, kemudian

disajikan dalam **tabel 4.7** kecenderungan kategori hasil belajar peserta didik:

Tabel 4. 7 Kecenderungan Hasil Belajar Siswa

No	Interval Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
1	Hasil belajar < 73	0	0%	Tidak Tuntas
2	Hasil belajar \geq 73	84	100%	Tuntas

Sumber: Data Nilai Raport Peserta Didik Lampiran 8

Berdasarkan **tabel 4. 7** di atas, hasil belajar peserta didik menunjukkan bahwa secara keseluruhan 100% yakni sebanyak 84 peserta didik yang menjadi sampel memperoleh hasil belajar dengan kategori tuntas dengan rata-rata perolehan nilai sebesar 73,62. Maka dengan demikian menurut presentase klasikal dan merujuk pada **tabel 3. 5 (hal. 51)** dapat disimpulkan bahwa kecenderungan kategori pada variabel hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Fisika di kelas X MIPA SMA Negeri 9 Kendari termasuk dalam kategori sedang.

4.1.2 Statistik Inferensial dengan Uji Analisis Jalur (*Path Analysis*)

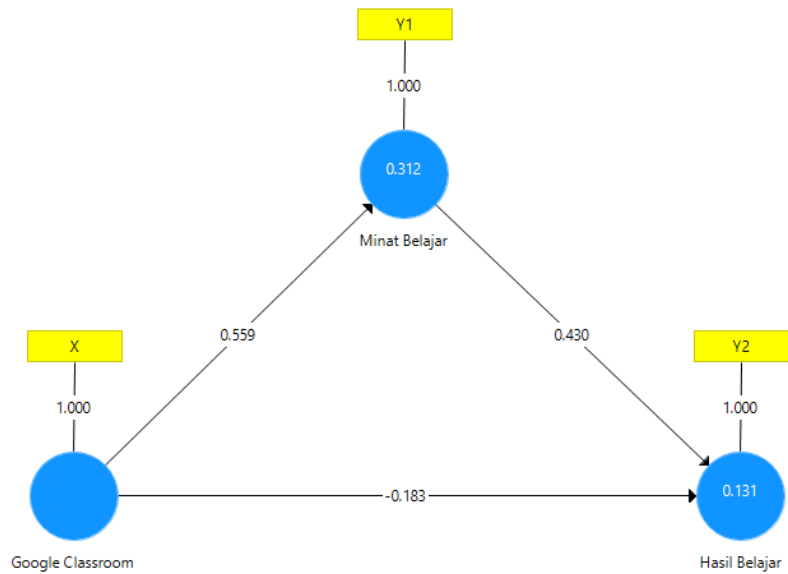
4.1.2.1 Estimasi Parameter Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Sebelum menghitung estimasi parameter dalam analisis jalur, maka langkah pertama yang dilakukan adalah menentukan *software* statistik yang dapat menggambarkan model persamaan struktural dan nilai koefisien jalur. Hal ini

menjadi penting karena jenis jenis *software* dalam statistik analisis *path* mempunyai persyaratan atau spesifikasi dan ketentuan yang harus sesuai dengan karakteristik model yang dikembangkan. Pemilihan *software* sebagai alat bantu analisis harus ditentukan berdasarkan ukuran sampel yang memadai dalam sebuah penelitian agar hasilnya sesuai dengan yang diharapkan.

Maka dalam penelitian ini *software* yang digunakan adalah program aplikasi *Partial Least Square* (PLS). Konsekuensi logis penggunaan PLS adalah pengujian dapat dilakukan tanpa dasar teori yang kuat, mengabaikan beberapa asumsi (non-parametrik) dan parameter ketepatan model prediksi dilihat dari nilai koefisien determinasi (R^2). Selain itu besarnya sampel yang direkomendasikan dalam penggunaan *software* ini adalah 30-100 kasus, hal ini relevan dengan sampel *size* dalam penelitian ini yakni sebanyak 84.

Berdasarkan data hasil penelitian pada **lampiran 14 (hal. 115)**, maka pengolahan data tersebut dapat diolah dengan ringkasan sebagai berikut:



Gambar 4. 4 Diagram Jalur dan Nilai Koefisien Jalur

Berdasarkan **gambar 4. 4** dapat dilihat bahwa nilai koefisien jalur pemanfaatan *Google Classroom* (X) terhadap minat belajar (Y1) sebesar 0,559 hal ini menunjukkan nilai koefisien jalur pengaruh pemanfaatan *Google Classroom* (X) terhadap Minat Belajar (Y1) bersifat positif, artinya semakin tinggi pemanfaatan GC pada peserta didik maka semakin tinggi pula minat belajar yang dimiliki oleh peserta didik. Kemudian untuk variabel pemanfaatan *Google Classroom* (X) terhadap hasil belajar (Y2) memiliki nilai koefisien jalur sebesar -0,183, hal ini menunjukkan bahwa nilai koefisien jalur pengaruh pemanfaatan *Google Classroom* (X) terhadap hasil belajar (Y2) bersifat negatif, yang artinya jika dalam pembelajaran memanfaatkan *Google Classroom* maka hasil belajar peserta didik menjadi rendah. Lalu untuk pengaruh minat belajar (Y1) terhadap hasil belajar (Y2) memiliki nilai koefisien jalur

sebesar 0,430, hal ini menunjukkan nilai koefisien jalur minat belajar (Y1) terhadap hasil belajar (Y2) bersifat positif, yang artinya semakin tinggi minat belajar peserta didik maka semakin tinggi pula hasil belajarnya.

Selain itu berdasarkan hasil penelitian pada **lampiran 14 (hal. 115)** untuk melihat seberapa besar kontribusi variabel-variabel endogen (dependen) dalam menjelaskan variabel eksogen (independent) dapat dilihat pada tabel berikut:

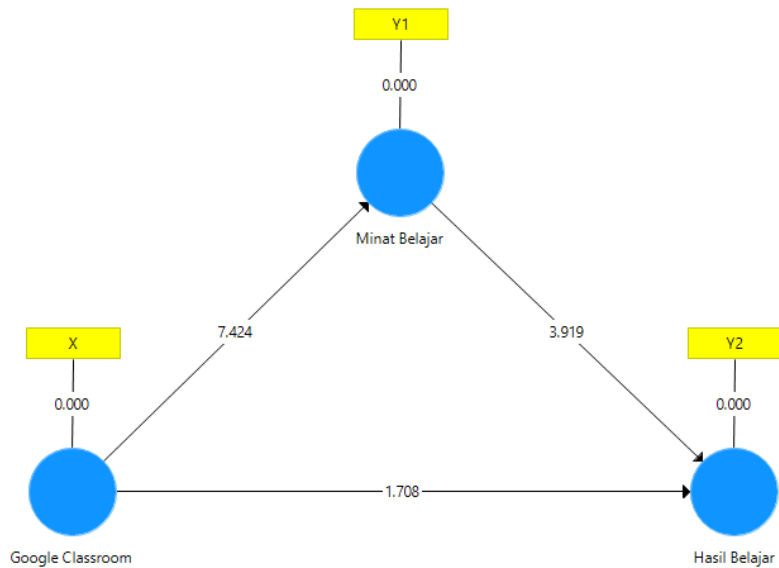
Tabel 4. 8 Nilai Koefisien Jalur dan R^2

Hubungan Variabel	Koefisien Jalur	R^2
GC → MB	0,559	31%
GC → HB	-0,183	13%
MB → HB	0,430	

Sumber: *Output Smart-PLS 3*

Dari **tabel 4. 8** diatas dapat diketahui bahwa variabel pemanfaatan GC mampu menjelaskan/memiliki kontribusi sebesar 31% dalam mempengaruhi variabel minat belajar sedangkan 69% sisanya dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar variabel yang diteliti. Selanjutnya, variabel pemanfaatan GC mampu menjelaskan/memiliki kontribusi sebesar 13% dalam mempengaruhi hasil belajar sedangkan 87% sisanya dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar variabel yang diteliti.

4.1.2.2 Pengujian Parameter (Uji Hipotesis)



Gambar 4. 5 Diagram Jalur dan Nilai T_{hitung}

Tabel 4. 9 Nilai Koefisien, T_{hitung} dan Signifikansi Jalur Pengaruh Langsung ($\alpha = 5\%$)

Hubungan	Sampel Asli (O)	Rata-rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik ($ O/STDEV $)	P Values
GC → HB	-0,183	-0,190	0,107	1,708	0,088
GC → MB	0,559	0,557	0,075	7,424	0,000
MB → HB	0,430	0,432	0,110	3,919	0,000

Sumber: *Output Smart-PLS 3*

Berdasarkan diagram jalur pada **gambar 4. 5** dan **tabel 4. 9** di atas, nilai signifikansi dapat dilihat dengan cara membandingkan nilai $T_{statistik}$ melalui prosedur *Boostraping*. Dapat dijelaskan bahwa variabel pemanfaatan GC (X) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar peserta didik (Y2) dengan $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($1,708 < 1,989$). Variabel pemanfaatan GC (X) berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar peserta didik (Y1) dengan $T_{hitung} >$

T_{tabel} ($7,424 > 1,989$). Untuk variabel minat belajar (Y1) berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar peserta didik (Y2) dengan $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($3,919 > 1,989$).

4.1.2.3 Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung Analisis Jalur

Berdasarkan **gambar 4. 5** diatas, diketahui bahwa terdapat pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung antara variabel eksogen dan variabel endogen. Karena penelitian ini menggunakan analisis jalur dalam mengukur pengaruh hubungan antar variabel, maka pengaruh yang ditinjau tidak hanya pengaruh langsung antar variabel tetapi juga pengaruh tidak langsung melalui variabel perantara. Berdasarkan data hasil penelitian pada **lampiran 14 (hal. 116)**, maka hasil estimasi serta pengujian pengaruh langsung dan tidak langsung masing-masing hubungan variabel secara ringkas dalam tabel berikut:

Tabel 4. 10 Pengaruh Langsung, Pengaruh Tidak Langsung, dan Pengaruh Total Masing-masing Variabel

Hubungan	Koefisien Jalur	Pengaruh (T_{hitung})		T_{tabel}	P Value
		Langsung	Tidak Langsung		
GC → HB	-0,183	1,708		1,989	0,008
GC → MB	0,559	7,424		1,989	0,000
MB → HB	0,430	3,919		1,989	0,000
GC → MB → HB	0,240		3,244	1,989	0,001

Sumber: *Output Smart-PLS 3*

Berdasarkan **tabel 4. 10**, diperoleh informasi bahwa untuk pengujian **hipotesis pertama**, karena $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Sehingga pemanfaatan *Google Classroom* (X) memiliki pengaruh langsung yang signifikan pada $\alpha = 5\%$ ($T_{hitung} > T_{tabel} = 7,424 > 1,989$) terhadap minat belajar (Y1) sebesar 0,559.

Pengujian **hipotesis kedua**, karena $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka H_1 ditolak. Sehingga pemanfaatan *Google Classroom* tidak memiliki pengaruh langsung yang signifikan $\alpha = 5\%$ ($T_{hitung} < T_{tabel} = 1,708 < 1,989$) terhadap hasil belajar sebesar -0,183.

Pengujian **hipotesis ketiga**, karena $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Sehingga minat belajar peserta didik (Y1) memiliki pengaruh langsung yang signifikan pada $\alpha = 5\%$ ($T_{hitung} > T_{tabel} = 3,919 > 1,989$) terhadap hasil belajar (Y2) sebesar 0,430.

Pengujian **hipotesis keempat**, karena $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Sehingga pemanfaatan *Google Classroom* (X) melalui perantara minat belajar (Y1) memiliki pengaruh secara tidak langsung yang signifikan pada $\alpha = 5\%$ ($T_{hitung} > T_{tabel} = 3,244 > 1,989$) terhadap hasil belajar (Y2) sebesar 0,240. Dalam hal ini variabel intervening minat belajar (Y1) telah berhasil memberikan pengaruh secara

penuh dalam memediasi hubungan antara pemanfaatan *Google Classroom* dan hasil belajar yang sebelumnya tidak signifikan apabila dilakukan uji secara langsung.

4.1.2.4 Evaluasi Kriteria Kebaikan Model

Evaluasi ini dilakukan untuk mengindikasikan apakah *Goodness of Fit* (GoF) pada suatu model hasil analisis jalur sudah baik atau tidak. Berdasarkan hasil penelitian pada **lampiran 14 (hal. 117)** maka perhitungan untuk melihat kebaikan model secara ringkas sebagai berikut:

Tabel 4. 11 Rekapitulasi Nilai Koefisien Jalur dan R^2

Hubungan	Pengaruh Langsung		T_{tabel} ($\alpha = 0,05$)	Keputusan	NFI (Model Saturated)
	Koefisien Jalur	T_{hitung}			
GC → HB	-0,183	1,708	1,989	Tidak Signifikan	1,00
GC → MB	0,559	7,424	1,989	Signifikan	
MB → HB	0,430	3,919	1,989	Signifikan	

Sumber: *Output Smart-PLS 3*

Berdasarkan hasil perhitungan *Goodness of Fit* (GoF) diketahui bahwa nilai NFI sebesar 1,00 atau 100% yang berarti bahwa secara keseluruhan model analisis jalur dapat menjelaskan kasus pengaruh pemanfaatan *Google Classroom* terhadap minat belajar dan hasil belajar peserta didik di SMA Negeri 9 Kendari dengan kategori baik. Nilai tersebut

memenuhi kriteria $NFI \geq 0,90$ maka model dinyatakan *good fit*.

4.2 Pembahasan

Problem media pembelajaran di masa pandemi covid-19 ini menjadi sebuah masalah yang harus mendapat perhatian banyak pihak terutama di bidang pendidikan itu sendiri. Meskipun pada fase gelombang kedua dari pandemi ini sudah mengalami penurunan kasus, sekolah tetap tidak diberi kelonggaran yang besar dalam melaksanakan pembelajaran. Sekolah hanya diizinkan melakukan tatap muka terbatas oleh pemerintah, dimana peserta didik hanya diberikan dua kali pertemuan tatap muka secara langsung dalam sepekan di sekolah dan empat hari sisanya dilakukan melalui *Google Classroom*. Maka tentu optimalisasi pemanfaatan media dalam pembelajaran tatap muka terbatas ini akan menimbulkan dampak dalam proses pembelajaran itu sendiri yakni diantaranya pada minat dan hasil belajar peserta didik. Pengaruh-pengaruh yang mungkin terjadi atas variabel-variabel tersebut diantaranya dapat berupa pengaruh langsung maupun pengaruh tidak langsung melalui variabel intervening.

Sebagai gambaran bahwa pemanfaatan *Google Classroom* dalam pembelajaran di SMA Negeri 9 Kendari dimulai pada tahun ajaran 2021/2022 semester ganjil. Sekolah telah banyak bereksperimen menggunakan beberapa media pembelajaran jarak jauh sejak munculnya pandemi covid-19. Pada awal masa pandemi sekolah menetapkan satu software yang paten digunakan dalam pembelajaran online, tetapi seiring beralihnya pergantian semester

sekolah sudah mengalami beberapa kali pergantian media pembelajaran online mulai dari *Microsoft Teams*, *e-learning*, *Google Classroom*, *Akun Belajar.id*, bahkan bisa sampai beberapa aplikasi dengan kapasitas yang besar digunakan oleh guru.

Sampai pada akhirnya, saat pandemi covid-19 gelombang kedua mulai merebak, maka sekolah memanfaatkan *Google Classroom* sebagai media pembelajaran jarak jauh yang gratis dan cukup populer serta banyak memberikan kemudahan dalam pembelajaran. Tiga bulan pertama penggunaan media ini dilakukan secara penuh (*Fully Online*) yakni sejak awal bulan Juli 2021 sampai akhir September 2021. Kemudian, pada awal bulan Oktober 2021, karena adanya penurunan kasus covid-19 maka sekolah diberi sedikit kelonggaran untuk melaksanakan pembelajaran dengan model *Mixed/Blended* yang memadukan pembelajaran tatap muka online dan offline sebagai satu kesatuan. Dimana semua jenjang kelas baik kelas X, XI dan XII memiliki kesempatan dua hari dalam sepekan untuk melakukan tatap muka offline secara langsung di sekolah. Maka, untuk semua mata pelajaran misalnya Fisika akan berlangsung pembelajaran offline dua pekan sekali untuk setiap kelas dan sisanya dilakukan melalui *Google Classroom*.

Dalam pembelajaran tatap muka terbatas seperti ini guru tidak terlalu menuntut peserta didik dengan tugas yang banyak tetapi lebih kepada bagaimana agar peserta didik mudah untuk memahami pembelajaran. Di *Google Classroom*, guru Fisika memberikan materi pada pekan pertama

pembelajaran dan pekan berikutnya diberikan tugas berkaitan materi tersebut. Begitu seterusnya hingga akhir semester dan penerimaan raport.

Berdasarkan deskripsi pada hasil penelitian ini, angka persentase pemanfaatan media *Google Classroom* dalam pembelajaran Fisika di SMA Negeri 9 Kendari ini sebesar 77,94% masuk dalam kategori yang baik. Hal ini berbanding lurus dalam mendorong minat belajar peserta didik yang dapat diklasifikasikan sebagai minat belajar dengan kategori kuat dengan persentase sebesar 75,55%.

Kemudian untuk menggambarkan hasil belajar Fisika peserta didik, maka berdasarkan sejumlah populasi yang dijadikan sampel dalam penelitian ini yakni sebanyak 84 peserta didik yang tersebar dari X MIPA 1 sampai X MIPA 5 memperoleh nilai raport mata pelajaran Fisika dengan rentang nilai 73-76 dengan rata-rata sebesar 73,62. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh peserta didik yang menjadi sampel sudah mencapai ketuntasan hasil belajar dari standar yang telah ditetapkan oleh sekolah yakni KKM sebesar 73. Sehingga keberhasilan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Fisika di kelas X MIPA SMA Negeri 9 Kendari selama semester ganjil TA 2021/2022 termasuk dalam kategori sedang, hal ini karena frekuensi persentase batasan kriteria hasil belajar peserta didik berada pada interval 73%-81%. Sehingga persentase peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 73 menunjukkan hasil sempurna yakni sebesar 100%.

Selanjutnya, untuk melihat pengaruh antar variabel dalam penelitian ini, sekaligus menjawab rumusan masalah berkaitan dengan itu, maka

penelitian ini menggunakan tehnik analisis jalur dalam menganalisis hubungan kausal antara variabel pemanfaatan media *Google Classroom*, minat belajar dan hasil belajar. Dimana arah hubungan antar variabel ditentukan berdasarkan nilai koefisien jalur dan pengaruh hubungan antar variabel ditentukan oleh besarnya T_{hitung} pada pengujian $T_{statistik}$ dalam prosedur Bootstrapping.

Berdasarkan pengolahan data penelitian pada **lampiran 14 (hal.115)** menggunakan bantuan *software* statistik Smart-PLS, diperoleh hasil bahwa besarnya $T_{hitung} > T_{tabel} = 7,424 > 1,989$ atau $P_{values} = 0,000 < 0,05$ yang berarti pemanfaatan *Google Classroom* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat belajar peserta didik di SMA Negeri 9 Kendari. Apabila ditinjau dari besarnya nilai *R Square*, maka dapat diketahui bahwa variabel pemanfaatan *Google Classroom* ini mampu menjelaskan/mempengaruhi variabel minat belajar sebesar 31% dan 69% sisanya dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar penelitian. *Google Classroom* mampu mendorong minat belajar peserta didik karena apabila dilihat dari segi efektifitas waktu, media ini merupakan media pembelajaran yang bebas diakses kapan saja. Hal ini juga didukung dengan adanya data bahwa indikator efektifitas waktu memberikan kontribusi sebesar 8,9% atau sebanyak 89% dari total keseluruhan distribusi. Selain itu di SMA Negeri 9 Kendari, guru mampu mengelola kelas dan mengoperasikan *Google Classroom* dengan baik. Para peserta didik juga mengakui bahwa mereka sangat membutuhkan *Google Classroom* dalam pembelajaran tatap

muka terbatas selama masa pandemi. Hal ini menunjukkan bahwa media *Google Classroom* telah berhasil memberikan kemudahan fleksibilitas komunikasi dan interaksi sehingga peserta didik sangat mudah paham dan mengerti cara mengoperasikan *Google Classroom* serta lebih mudah mengumpulkan tugas melalui *Google Classroom*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Rendika Vhalery, dkk (2021) mengemukakan bahwa terdapat pengaruh persepsi mahasiswa tentang pembelajaran online *Google Classroom* pada minat belajar. Ajeng Radyati (2020) juga menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh persepsi mahasiswa tentang *e-learning Google Classroom* pada minat belajar. Menurut Sri Arum dan Yoga Budi Bhakti (2020) menyatakan bahwa minat belajar siswa berada dalam kategori “kuat” karena 63,9% siswa setuju menggunakan aplikasi *Google Classroom* sebagai media pembelajaran, dimasa pandemi ini guru harus mampu kreatif agar siswa tidak merasa bosan saat belajar di rumah dan aplikasi *Google Classroom* memudahkan para pengguna karena dapat diakses menggunakan computer, laptop, tablet, dan smartphone.

Hubungan berikutnya yakni variabel minat belajar dengan hasil belajar, variabel minat belajar berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap hasil belajar Fisika peserta didik di SMA Negeri 9 Kendari. Ditandai dengan perolehan hasil bahwa besarnya $T_{hitung} > T_{tabel} = 3,919 > 1,989$ atau $P_{values} = 0,000 < 0,05$. Minat belajar mampu mendorong hasil belajar peserta didik karena apabila dilihat dari indikator minat belajar yang telah

diukur, menunjukkan bahwa peserta didik di SMA Negeri 9 Kendari merasa senang saat memasuki pembelajaran Fisika melalui *Google Classroom*. Hal ini ditandai dengan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran Fisika selama menggunakan *Google Classroom*. Sebelum pembelajaran dimulai, peserta didik mempersiapkan diri bahkan berusaha mencari referensi dan mengerjakan tugas dengan baik. Peserta didik selalu fokus menyimak, mencatat dan tidak mengerjakan hal lain pada saat guru menjelaskan materi Fisika di *Google Classroom* meskipun dengan durasi yang cukup lama. Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar peserta didik telah berhasil memengaruhi hasil belajar yang mereka capai, artinya semakin kuat minat belajar peserta didik maka akan berpengaruh pada hasil belajar peserta didik yang semakin tinggi.

Relevan dengan beberapa penelitian terdahulu oleh Hazari Gustina (2020) terhadap 58 siswa kelas V SDN 68 Kota Bengkulu yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan variabel minat belajar terhadap variabel hasil belajar sebesar 83%. Siti Nurhasanah dan A. Sobandi (2016) juga menyatakan bahwa hasil belajar siswa dapat ditingkatkan melalui peningkatan minat belajar siswa, artinya semakin baik minat belajar siswa akan berdampak pada hasil belajar siswa yang semakin baik.

Hubungan selanjutnya, yakni antara variabel pemanfaatan *Google Classroom* dan hasil belajar. Dimana pemanfaatan *Google Classroom* memiliki hubungan yang negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap

hasil belajar Fisika peserta didik di SMA Negeri 9 Kendari. Ditandai dengan perolehan hasil bahwa besarnya $T_{hitung} < T_{tabel} = 1,708 < 1,989$ atau $P_{values} = 0,088 > 0,05$. Dapat dilihat bahwa hasil penelitian ini dikuatkan dengan beberapa penelitian sebelumnya, misalnya Nila Farida (2021) terhadap siswa di SMA Negeri 11 Kota Bengkulu yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh penggunaan aplikasi *Google Classroom* terhadap hasil belajar siswa dengan persentasi 0,96% yang dapat dikategorikan “kurang baik”. Kemudian hasil penelitian oleh M. Ainul Yaqin (2021) kepada 34 siswa kelas XI IPS SMAN 4 Kota Pasuruan yang menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan antara penggunaan *Google Classroom* terhadap prestasi belajar Sosiologi. Sedangkan menurut Kasih Lindung Sari (2021) bahwa korelasi antara penggunaan *Google Classroom* dengan hasil belajar matematika siswa memiliki pengaruh yang positif dari hasil perhitungan T_{hitung} sebesar 13,739 lebih tinggi dibandingkan T_{tabel} 5% sebesar 1,661.

Telah banyak penelitian yang meneliti mengenai pengaruh pemanfaatan media *Google Classroom* ini terhadap hasil belajar. Tidak sedikit diantaranya yang mengakui bahwa *Google Classroom* adalah media pembelajaran yang sangat efektif dan cocok digunakan pada masa pandemi dan tidak menutup kemungkinan juga akan tetap digunakan untuk menunjang pembelajaran *offline* sebagaimana biasanya. Akan tetapi apabila tidak menggunakan metode yang tepat, *Google Classroom* tidak sepenuhnya efektif. Seperti yang dilakukan oleh Edo Arruji (2020) menunjukkan bahwa

siswa terlihat lebih aktif pada saat pembelajaran menggunakan *Google Classroom* karena lebih menekankan siswa untuk mengemukakan ide-ide, mengemukakan pendapatnya, eksplorasi materi atau artikel-artikel yang ada di internet untuk menjawab pertanyaan yang ada pada saat proses diskusi.

Tidak ditemukannya pengaruh langsung pemanfaatan *Google Classroom* terhadap hasil belajar di SMA Negeri 9 Kendari apabila dilihat dari persentase terendah setiap indikator yang diukur yakni disebabkan karena kualitas penyampaian pembelajaran. Lebih spesifiknya diantaranya karena 1) peserta didik tidak mudah memahami materi pembelajaran dengan fitur rapat menggunakan *video conference*. Dapat dilihat pada **lampiran 6 (hal. 102)** bahwa dari 84 peserta didik 4 diantaranya tidak pernah paham materi pembelajaran menggunakan fitur *video conference*, 47 peserta didik kadang-kadang memahami, 16 peserta didik mudah memahami, dan 17 sisanya selalu memahami materi. Ternyata sebanyak 60,71% peserta didik masih terkendala dalam memahami materi fisika apabila pembelajaran dilakukan melalui rapat *video conference*. 2) Peserta didik merasa tidak leluasa berkomunikasi dengan guru dan teman-temannya apabila hanya melalui *Google Classroom*. Dapat dilihat pada **lampiran 6 (hal.102)** bahwa dari 84 peserta didik 5 diantaranya tidak pernah merasa leluasa berkomunikasi dengan guru dan teman-temannya apabila hanya melalui *Google Classroom*, 43 peserta didik kadang-kadang merasa leluasa, 18 peserta didik merasa leluasa, dan 18 sisanya selalu merasa leluasa. Ternyata sebanyak 57,14% peserta didik masih terkendala

komunikasi dengan guru dan teman-temannya apabila hanya melalui *Google Classroom*.

Namun apabila kedua variabel dihubungkan dan dilihat pengaruhnya melalui perantara variabel minat belajar, terlihat bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel pemanfaatan *Google Classroom* terhadap hasil belajar melalui minat belajar peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa variabel mediasi minat belajar telah memberikan fungsi penuh dengan baik dalam memberikan kontribusi pengaruh antara pemanfaatan *Google Classroom* terhadap hasil belajar yang sebelumnya tidak signifikan apabila dilakukan uji secara langsung. Apabila ditinjau dari besarnya nilai *R Square*, maka dapat diketahui bahwa variabel pemanfaatan *Google Classroom* ini mampu menjelaskan/mempengaruhi variabel hasil belajar sebesar 13% dan 87% sisanya dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar penelitian.

Ada banyak variabel yang dapat mempengaruhi minat dan hasil belajar peserta didik. Faktor lain di luar penelitian misalnya kecerdasan individu, cita-cita dan kegemaran, pelajaran, sikap guru, model dan strategi mengajar guru, fasilitas sekolah, dukungan keluarga, teman bergaul, dan lingkungan mungkin bisa saja ikut mempengaruhi minat dan hasil belajar peserta didik.

Dalam proses pembelajaran, minat belajar peserta didik memang sangatlah penting dalam mendukung dan menentukan pencapaian peserta didik dalam hasil belajarnya. Terlebih lagi pada masa pandemi seperti ini,

media pembelajaran dan media penghubung antara guru dan peserta didik sangat menentukan bagaimana minat peserta didik dalam proses pembelajaran. Maka dari itu, minat belajar peserta didik harus terus dipertahankan dan senantiasa ditingkatkan dengan berbagai upaya yang menunjang, misalnya pengadaan fasilitas-fasilitas belajar oleh sekolah, memberikan kemudahan akses internet kepada para peserta didik, serta memberikan pengajaran yang dikemas secara kreatif oleh guru dengan model interaktif untuk menjaga semangat peserta didik dalam menghadapi pembelajaran yang serba *online* dan terbatas selama pandemi covid-19 ini.

Hasil penelitian ini menggambarkan mengenai pemanfaatan *Google Classroom*, minat belajar dan hasil belajar Fisika, dimana dari ketiga variabel tersebut secara umum menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan serta saling berkaitan antara satu dengan lainnya. Hasil ini juga relevan dengan beberapa penelitian sebelumnya mengenai pemanfaatan *Google Classroom* dalam pembelajaran. Misalnya penelitian Rendika Vhalery, dkk (2021), penelitian Sri Arum dan Yoga Budi Bhakti (2020), dan penelitian oleh Ajeng Radyanti (2020).

Pembelajaran yang kondusif tentu sangat diharapkan oleh berbagai pihak agar visi pendidikan dapat dicapai secara maksimal. Maka inii merupakan tugas bersama yang menuntut kolaborasi semua elemen mulai dari orang tua, pendidik, sekolah, juga penunjang lainnya misalnya media, fasilitas, aksesibilitas dan lain sebagainya dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia.